

**PENGGUNAAN BIMBINGAN UNTUK  
MENCEGAH PERILAKU MEROKOK PADA ANAK-ANAK  
DIPANTI ASUHAN UMI MAY BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah  
dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

AGUNG WIRA BISMA  
NPM. 1441040119

Jurusan Bimbingan Konseling Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020 M

**PENGGUNAAN BIMBINGAN UNTUK  
MENCEGAH PERILAKU MEROKOK PADA ANAK-ANAK  
DIPANTI ASUHAN UMI MAY BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah  
dan Ilmu Komunikasi

**AGUNG WIRA BISMA  
NPM. 1441040119**

Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. M. Mawardi J, M.Si  
Pembimbing II : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini mengenai Penggunaan Bimbingan Untuk Mencegah Perilaku Merokok Pada Anak-anak di Panti Asuhan Umi May Bandar Lampung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui penggunaan bimbingan untuk mencegah perilaku merokok pada anak-anak di Panti Asuhan Umi May Bandar Lampung.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *field research* atau lapangan yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden. Adapun sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Adapun populasi dari penelitian ini adalah berjumlah 34 orang yang terdiri dari Pembina, pengurus Panti Asuhan Umi May Bandar Lampung dan anak-anak panti asuhan. Adapun teknik yang digunakan menggunakan *purposive sampling*, sample yang diambil penulis yaitu seluruh pengurus panti dan Konselor Bimbingan Panti Asuhan Umi May Bandar Lampung sebanyak 11 orang, dan anak-anak yang belum merokok dan menjadi layanan Bimbingan yaitu sebanyak 7 orang. Adapun dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat pengumpul data yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan penggunaan bimbingan dalam mencegah perilaku merokok pada anak-anak panti asuhan Umi May Bandar Lampung secara keseluruhan sudah berjalan cukup baik, hal tersebut bisa dilihat dari terpenuhinya upaya pencegahan yang bimbingan pribadi, bimbingan sosial dan bimbingan belajar kepada anak-anak.

## PERSETUJUAN

Judul : Penggunaan Bimbingan Untuk Mencegah Perilaku Merokok  
Pada Anak-anak Panti Asuhan Umi May Bandar Lampung

Nama : Agung Wira Bisma

NPM : 1441040119

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Telah di periksa oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, maka untuk itu pembimbing I dan Pembimbing II menyetujui disidangkan dan dipertahankan dalam munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, juli 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. M. Mawardi J, M.Si**  
NIP.1966122219950331002

**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd**  
NIP. 196909151994032002

Mengetahui  
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam

**Mubasit, S.Ag, M.Ag**  
NIP. 197311141998031002

## MOTTO

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي تَجَادُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي  
التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَهُمْ لَهُمُ الطَّيِّبَاتُ  
وَتُحْرَمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثُ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ  
فَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

157. (yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapat tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka[574]. Maka orang-orang yang beriman kepadanya. memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillahirabbil'amin kepada Allah SWT. Karena atas Rahmat dan hidayahnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan iman, taqwa dan rasa sabar. Karya tulis ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua ku tercinta Ayah Marlis dan Ibu Nining Sumiaty tercinta yang telah bersusah payah mengasuh, mendidik, dan membiayai serta memberikan doa dan dukungan kasih sayang dan perhatian yang tak terhingga kepada penulis.
2. Kakak-ku Putrie Marliani yang telah memotivasi penulis selama menuntut ilmu.
3. Teman-temanku yang selalu mendukung aku hingga saat ini dan teman-teman se-angkatan BKI 2014
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Agung Wira Bisma yang dilahirkan di Riau, pada tanggal 11 Oktober 1994, penulis merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara dari pasangan bapak Marlis Harsal dan ibu Nining Sumiaty.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 01 Gunung sugih pada tahun 2007, pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kedondong tamat pada tahun 2010 lalu melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Kedondong dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun itu penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan tahun akademik 2014.

Selama menempuh pendidikan penulis selalu aktif dalam bidang keolahragaan dan anggota Paskibraka, anggota Pramuka di setiap jenjang pendidikan.

## KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba Allah SWT yang harus mengabdikan sekaligus bertafakur di hadapan-Nya, kiranya merupakan suatu tuntutan ilahi yang harus dilaksanakan dimana seorang hamba mempunyai tanggung jawab untuk mengemban amanah sekaligus kewajiban yang bersifat mutlak, maka dalam kesempatan ini merupakan ungkapan rasa syukur penulis sehingga dapat merealisasikan gagasan-gagasan salam wujud nyata, berupa karya ilmiah (skripsi) sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sosial dalam ilmu dakwah dan komunikasi di UIN Raden Intan Lampung, juga menggali ilmu-ilmu yang ada baik yang diperoleh di bangku perkuliahan maupun dari yang lainnya, khususnya yang menyangkut masalah bimbingan konseling Islam.

Sehubungan dengan terwujudnya karya ilmiah ini yang merupakan upaya penulis secara optimal wujud” **PENGGUNAAN BIMBINGAN UNTUK MENCEGAH PERILAKU MEROKOK PADA ANAK-ANAK DIPANTI ASUHAN UMI MAY BANDAR LAMPUNG.**” Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si , selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Bapak Mubasit, MM selaku Ketua Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan selaku pembimbing ke dua terima kasih atas bantuan dan supportnya kepada penulis.
3. Ibu Umi Aisyah, M.Pd,I selaku Sekertaris Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
4. Bapak Dr. Mawardi J. MM , selaku Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan dukungannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan mendidik dengan sabar dan sangat baik.



6. Seluruh karyawan dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
7. Sahabat-sahabat jurusan BKI angkatan 2014 terimakasih kepada kalian yang telah memberikan warna dalam hidupku.
8. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung sarana belajar untuk menambah pengetahuanku.

Bandar Lampung, Juli 2020

Agung Wira Bisma

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Metode Penelitian.....	10
<b>BAB II. BIMBINGAN DAN PERILAKU MEROKOK</b> .....	17
A. Bimbingan .....	17
1. Pengertian Bimbingan .....	17
2. Tujuan Bimbingan .....	18
3. Bidang Pelayanan Bimbingan .....	18
4. Jenis Layanan dan Kegiatan Bimbingan .....	20
5. Fungsi Bimbingan .....	23
6. Asas Bimbingan.....	25
7. Kegiatan Pendukung Bimbingan.....	30
B. Perilaku Merokok.....	31
1. Pengertian Perilaku.....	31
2. Domain Perilaku.....	33
3. Perilaku Merokok .....	35
4. Pengertian Rokok .....	37
5. Tipe-Tipe Perokok.....	38
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok .....	40
7. Hukum Rokok .....	41
C. Tinjauan Pustaka .....	42

<b>BAB III GAMBARAN PANTI ASUHAN</b>	
<b>UMI MAY BANDAR LAMPUNG</b> .....	45
<b>A. Sejarah Singkat Panti Asuhan Umi May Bandar Lampung</b> ....	45
1. Sejarah Singkat Panti Asuhan Umi May Bandar Lampung ..	45
2. Prinsip Pengelolaan .....	46
3. Prosedur Penerimaan Anak Panti.....	47
4. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan .....	48
5. Letak Geografis .....	49
6. Struktur Organisasi .....	50
7. Sarana dan Prasarana.....	52
8. Fasilitas Yang Diterima Anak Asuh .....	53
9. Kondisi Umum Anak Asuh .....	54
10. Prosedur Kegiatan Anak Asuh .....	55
11. Perolehan Dana Panti Asuhan Umi May Bandar Lampung ....	55
12. Progam Kegiatan Bimbingan Untuk Mencegah Perilaku Merokok Anak-anak Panti Asuhan Umi May Bandar Lampung .....	56
<b>B. Penggunaan Bimbingan Dalam Mencegah     Perilaku Merokok Pada Anak-Anak Di     Panti Asuhan Umi May Bandar Lampung</b> .....	62
 <b>BAB IV ANALISIS PENGGUNAAN BIMBINGAN DALAM MENEGAH PERILAKU MEROKOK PADA ANAK-ANAK DI PANTI ASUHAN UMI MAY BANDAR LAMPUNG</b> .....	75
 <b>BAB V PENUTUP</b> .....	81
<b>A. KESIMPULAN</b> .....	81
<b>B. SARAN</b> .....	81
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam bentuk semua tulisan maupun karangan, karena judul sebagai pemberi arah sekaligus dapat member gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Guna menghindari penafsiran yang salah dalam memahami skripsi yang berjudul, **”Penggunaan Bimbingan Untuk Mencegah Perilaku Merokok Pada Anak-Anak Di Panti Asuhan Umi May Bandar Lampung ”**.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang berkesinambungan.<sup>1</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan bimbingan adalah suatu proses yang berkesinambungan kepada seseorang atau kelompok bagaimana membuat keputusan dan menformulasikan untuk mencapai kesejahteraan hidupnya dan mampu untuk hidup selaras dengan ketentuan dan hidup berdasarkan petunjuk Allah SWT. Dalam hal ini yang dimaksud penulis adalah bimbingan dalam membantu perilaku merokok pada anak-anak.

Perilaku merokok merupakan perilaku membakar salah satu produk tembakau untuk dihisap termasuk yang dihasilkan dari tanaman nicotina

---

<sup>1</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Inggris Pers, 1991), h. 8

tabacum, nicotina rustica dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin tanpa bahan tambahan.<sup>2</sup>

Perilaku merokok pada anak –anak adalah suatu tindakan atau kebiasaan seseorang anak yang mana menjadi suatu kebiasaan seorang anak yang suka merokok.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas, perilaku merokok adalah perilaku atau suatu tindakan membakar salah satu produk tembakau yang asapnya mengandung nikotin hal tersebut dilakukan terus menerus sehingga menjadi kebiasaan seseorang. Dalam hal ini peneliti menfokuskan penelitian tentang penggunaan bimbingan untuk mencegah perilaku pada anak-anak di Panti Asuhan Umi May Bandar Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan penulis dalam menentukan judul skripsi ini ada beberapa alasan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan data Menteri Kesehatan Nila Moeloek menunjukkan bahwa sepertiga atau 36,3% penduduk Indonesia saat ini menjadi perokok, bahkan 20% remaja usia 13-15 tahun adalah perokok dan bahwa remaja merupakan pasar potensial industri rokok saat ini hal tersebut membuat kita sangat perihatin karena efek dari

---

<sup>2</sup>Nopianto Alamsyah, *Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja* <https://google.co.id.ejournal.kopertis10.or.id>.

<sup>3</sup>Meity Takdir Qodratilah, *Kamus Bahasa indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2011), h. 458.

merokok akan sangat mengganggu proses perkembangan remaja di Indonesia.

2. Penulis mengangkat penelitian ini karena berhubungan erat dengan jurusan penulis yaitu Bimbingan dan Konseling Islam didukung oleh lokasinya yang mudah dijangkau sehingga memungkinkan penelitian ini disesuaikan dengan perencanaan.
3. Tersedianya data dan lokasi peneliti yang diteliti mudah dijangkau oleh peneliti.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap individu. Oleh karena itu, lingkungan yang kira-kira akan memberikan dampak negatif kepada individu yang berada dalam lingkungan itu harus diubah sehingga dampak negatif yang sudah dapat diperkirakan itu tidak menjadi kenyataan.<sup>4</sup> Oleh sebab itu yang menjadi salah satu faktor yang sering terpengaruh dengan lingkungan adalah anak-anak usia sekolah dasar yang memasuki fase remaja.

Anak-anak yang memasuki usia remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang, yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang diri dan lingkungan, juga pengalaman

---

<sup>4</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 203

dalam menentukan arah kehidupannya. Di samping ini, proses perkembangan individu tidak selalu berlangsung secara mulus tanpa adanya suatu masalah atau problem. Mereka bergaul dan lingkungan yang membentuk perilaku mereka, dan tidak jarang pada fase ini teman dan lingkungan menjadi utama di dunia mereka.

Dapat diketahui banyak sekali anak-anak yang menjelang memasuki usia remaja yang merokok, hal tersebut merupakan kebiasaan dan menjadi suatu perilaku yang sudah membudaya di Negara Indonesia. Konsumsi rokok terus meningkat setiap tahun dengan total perokok aktif di Indonesia pada tahun 2008 adalah sekitar 70% dari total penduduk. Oleh karena itu, bukanlah sesuatu yang mencengangkan jika setiap saat dapat dijumpai orang yang merokok di tempat-tempat umum, seperti pasar, angkot, jalan-jalan, bahkan rumah sakit, tidak terkecuali lingkungan pendidikan seperti sekolah.

Perilaku merokok merupakan perilaku membakar salah satu produk tembakau untuk dihisap termasuk yang dihasilkan dari tanaman nicotina tabacum, nicotina rustica dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin tanpa bahan tambahan.<sup>5</sup>

Berdasarkan data Tempo co menuliskan bahwa lebih dari sepertiga atau 36,3% penduduk Indonesia saat ini menjadi perokok, bahkan 20% remaja usia 13-15 tahun adalah perokok.<sup>6</sup> Menteri Kesehatan Nila

---

<sup>5</sup>Nopianto Alamsyah, *Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja* <https://google.co.id/ejournal.kopertis10.or.id>.

<sup>6</sup>Tempo.Co.2015. *Pengguna Rokok, Online 2015*. <http://Scolar.google.com/FullTeks/Tempo.Co>

Moelock mengatakan bahwa remaja merupakan pasar potensial industri rokok saat ini, terlebih hadirnya rokok elektrik yang mulai digandrungi oleh generasi kita. Berita tersebut sungguh membuat kita para pendidik prihatin, mengingat efek dari merokok akan sangat mengganggu proses perkembangan remaja di Indonesia.<sup>7</sup>

Oleh sebab itu, layanan bimbingan sangatlah penting diperlukan apalagi untuk anak-anak usia sekolah dasar untuk mencegah perilaku merokok. Masa usia Sekolah Dasar yang menjelang remaja merupakan tahap peralihan dari anak-anak menuju remaja. Tentu dimasa-masa ini banyak sekali masalah-masalah yang dihadapi, terutama terkait dengan para remaja yang sudah banyak terpengaruh tentang rokok.

Terkait dengan masalah ini semua pihak wajib ikut berperan dalam memberikan pelayanan secara ekstra, Untuk itu hendaknya semua kalangan unsur masyarakat memiliki dedikasi tinggi dalam masalah ini. Tugas utama seorang konseling adalah memberikan pelayanan bantuan kepada masyarakat, berkenaan dengan pengembangan kondisi kehidupan efektif sehari-hari dan penanganan kondisi kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar, perencanaan karir melalui berbagai jenis layanan bimbingan.<sup>8</sup>

Sesungguhnya seorang pembimbing harus bisa mengupayakan membantu mencegah perilaku merokok terhadap anak-anak. Karena masa sekarang, perilaku merokok merupakan perilaku yang umum dijumpai. Perokok berasal dari berbagai kelas sosial, status, serta kelompok umur yang berbeda. Hal ini terjadi karena rokok dapat dengan

---

<sup>7</sup>Nila Moelock, *Conference On Tobacco Or Health*. Online 2017. <http://Scolar.google.com/Full Texts>. Jakarta

<sup>8</sup> Zaenudin, *Pelayanan Konseling dalam KTSP*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bimbingan Konseling, 2009), h. 7.



mudah didapatkan. Kondisi remaja yang jaman sekarang sudah meraja rela dalam merokok, mereka tidak pernah melihat dampak dari merokok itu. Untuk itu seorang konselor konseling harus waspada dan mengantisipasi untuk semua remaja di Indonesia. Dan perlu adanya upaya bimbingan dalam membantu mencegah perilaku merokok pada anak-anak.

Prevalensi merokok di Indonesia sangat tinggi di berbagai lapisan masyarakat, terutama pada laki-laki mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa. Kecenderungan merokok terus meningkat dari tahun ke tahun baik pada laki-laki dan perempuan. Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Riskesdas menunjukkan bahwa prevalensi merokok untuk semua kelompok umum mengalami lonjakan. Berdasarkan data Susenas tahun 1995, 2001, 2004 dan data Riskesdas tahun 2007 dan 2010 menunjukkan prevalensi perokok 16 kali lebih tinggi pada laki-laki (65,8%) dibandingkan perempuan (4,26%). Hampir 80% perokok mulai merokok ketika usianya belum mencapai 19 tahun. Umumnya orang mulai merokok sejak muda dan tidak tahu risiko mengenai bahaya adiktif rokok. Keputusan konsumen untuk membeli rokok tidak didasarkan pada informasi yang cukup tentang risiko produk yang dibeli, efek ketagihan dan dampak pembelian yang dibebankan pada orang lain.<sup>9</sup>

Panti Asuhan Umi May berdiri pada tanggal 1 Februari 2014. Yang di dirikan oleh Bapak M Aris.. Kemudian Bapak Aris bertemu dengan seorang ibu yang dia kenal dari yayasan panti asuhan yang dahulu dia menjadi pengurus, seorang ibu itu sangat mendukung dan sangat bangga kepada Bapak Aris akan niatnya untuk membantu anak-anak yang kurang mampu, seorang ibu itulah yang bernama Ibu May. Ibu May inilah yang membantu biaya kontrakan tempat tinggal yang akan di dirikan panti asuhan. Karena jasa-jasa Ibu May yang telah banyak

---

<sup>9</sup> Info Datin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, *Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia*, Riskerdas 2007 & 2013.

membantu Bapak Aris panti asuhan yang didirikan di beri nama Yayasan Panti Asuhan Umi May.

Setelah Bapak Aris mendirikan panti asuhan tersebut, Bapak Aris pulang ke kampung halamannya. Bapak Aris melihat keadaan anak-anak di kampung halamannya yang keadaannya memprihatinkan, banyak anak-anak yang seharusnya menuntut ilmu dan mengenyam pendidikan layaknya anak-anak lain tetapi mereka tidak dapat melanjutkan pendidikannya karena keterbatasan biaya yang dimiliki. Akhirnya Bapak Aris pun mengajak 15 orang anak-anak yang putus sekolah dan kurang mampu di sekitar kampung halamannya untuk bergabung di yayasan panti asuhan yang dia miliki, dengan meminta izin kepada keluarga anak-anak tersebut untuk melanjutkan pendidikan yang sempat terhenti sebelumnya.

Panti Asuhan Umi May Bandar Lampung adalah yayasan panti asuhan yang juga berada dalam pengawasan Dinas Sosial Bandar Lampung. Panti asuhan ini memiliki kegiatan rutin secara harian, mingguan, bulanan dan tahunan yang berjalan dengan lancar. Jenis kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya dari segi pendidikan formal saja, namun meliputi perkembangan anak, kreatifitas, dan penjangkauan keluarga serta lingkungan. Panti Asuhan Umi May Bandar Lampung ini sudah memiliki konselor yang dapat menangani permasalahan pada anak-anak yang suka merokok dan mencegah perilaku merokok pada anak-anak yang belum kenal rokok. Panti Asuhan Umi May Bandar Lampung

memiliki program dalam berbagai Bimbingan yang diberikan oleh Konselor dalam membantu mencegah perilaku merokok.<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan bimbingan pada anak-anak yang menjelang memasuki usia remaja yang tidak terlepas dari kondisi latar belakang mereka untuk mencegah perilaku merokok di panti asuhan Umi May Bandar Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang perlu dipecahkan berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka dapat penulis rumuskan masalahnya sebagai berikut: Bagaimana penggunaan bimbingan dalam mencegah perilaku merokok pada anak-anak di Panti Asuhan Umi May Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui penggunaan bimbingan dalam mencegah perilaku merokok pada anak-anak Panti Asuhan Umi May Bandar Lampung.

---

<sup>10</sup> Wawancara Ketua Panti Asuhan Umi May Bandar Lampung, pada tanggal 08 September 2019

## **F. Manfaat Penelitian**

Secara praktisi penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada:

### 1) Bagi peneliti

Agar penulis/peneliti dapat memberikan pengalaman berfikir ilmiah melalui penulisan dan penyusunan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan menambah wawasan dalam hal bimbingan dan konseling Islam.

### 2) Manfaat Praktis

#### a. Bagi kalangan Akademis:

Menambah khazanah penelitian bagi UIN Raden Intan Lampung jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada umumnya. Menjadi referensi bagi penelitian sejenis.

#### b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan yang diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, dan memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat mengenai perilaku merokok anak-anak.

## **G. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan - kegiatan, sikap - sikap,serta proses - proses yang sedang berlangsung dan pengaruh - pengaruh dari suatu fenomena serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian dengan wujud deskripsi berupa kata - kata tertulis atau lisan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran realitas objek yang diteliti sebagaimana adanya.

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dialami.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghlmia Indonesia, 2005), h. 55

<sup>12</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2001), h. 3.

Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah penelitian yang mendeskripsikan usaha pelaksanaan program penggunaan bimbingan dalam mencegah perilaku merokok pada anak di Panti Asuhan Umi May Bandar Lampung.

#### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu Penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala-gejala kelompok tertentu untuk menetapkan frekuensi adanya hubungan tertentu sesuai gejala disuatu daerah lain dimasyarakat.<sup>13</sup>

Sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana penggunaan bimbingan untuk mencegah perilaku merokok pada anak-anak di Panti Asuhan Umi May Bandar Lampung.

## **2. Populasi dan Sample**

### **a. Populasi**

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang

---

<sup>13</sup> Koenjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1985) h. 32.

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>14</sup>

Jadi populasi adalah sejumlah individu atau kelompok yang teliti dalam suatu penelitian ini adalah Pembina dan pengasuh Panti Asuhan Umi May Bandar Lampung sebanyak 10 orang dan Konselor Bimbingan yaitu sebanyak 1 orang dan anak-anak Yatim Piatu Umi May Bandar Lampung sebanyak 23 orang. Jadi total keseluruhan populasi adalah 34 orang

b. Sample

Sampel adalah sebagian dari populasi (individu) yang diteliti.<sup>15</sup> Dalam memutuskan sampel penulis menggunakan *non random sampling*, yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>16</sup>

Adapun tehnik yang digunakan dalam memutuskan sampel penulis menggunakan tehnik *purposif sampling*, yaitu pemilihan sekelompok subjek di dasarkan atas ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu dan dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri atau sifat populasi yang diketahui sebelumnya. Adapun kriteria dari anak-anak yang menjadi sample yaitu:

- 1) Anak anak Panti Asuhan Umi May Bandar Lampung.
- 2) Anak Panti Asuhan Umi May Bandar Lampung memasuki usia 12 – 13 tahun kategori remaja.

---

<sup>14</sup> Ibid, h. 80

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 17.

<sup>16</sup> Ibid, h. 80.

- 3) Anak yang belum merokok dan sdh agak cenderung diajak merokok dengan teman.

Adapun sample yang diambil penulis yaitu seluruh pengurus panti dan Konselor Bimbingan Panti Asuhan Umi May Bandar Lampung sebanyak 11 orang, dan anak-anak yang belum merokok dan menjadi bimbingan yaitu sebanyak 7 orang.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang lengkap, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

- a. Metode wawancara atau *interview*

Metode wawancara (*interview*) adalah proses tanya – jawab dengan menggunakan bahasa lisan antara dua orang atau lebih, berhadapan dengan fisik satu dengan yang lainnya yang masing-masing dapat mendengarkan langsung pembicaraannya dengan alat bantu seperti alat perekam dan alat-alat tulis.<sup>17</sup> Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode *interview bebas terpimpin* yaitu penginterview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan

---

<sup>17</sup> Ibid, h. 192.



diinterview sama sekali di serahkan kepada kebijaksanaan interviewer.<sup>18</sup>

Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan kesalahan atas jawaban informal dan diharap mendapat informasi dan data yang berkualitas. Sumber informasi dengan metode ini penulis ingin mendapatkan data untuk mendapatkan informasi yang mendalam lagi detail dalam mencegah perilaku merokok di Panti Asuhan Umi May Bandar Lampung.

#### **b. Metode Observasi**

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diselidiki atau yang diteliti sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko dan Abu Achmadi bahwa metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terdapat pada obyek penelitian.<sup>19</sup> Pengumpulan data observasi dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan standar lain untuk mengamati sesuatu.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Koentjorodiningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, ( Jakarta: Gramedia Pusat, 1993), h. 29.

<sup>19</sup>Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 32

<sup>20</sup>Nazis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1993), h. 212

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi *partisipan* yaitu mengadakan pertemuan di lokasi kegiatan yang sedang di observasi, yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data secara langsung yang berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan dalam mencegah perilaku merokok pada anak-anak Panti Asuhan Umi May Bandar Lampung.

Sedangkan yang menjadi objek titik sentral perhatian suatu penelitian adalah bimbingan dalam mencegah perilaku merokok.

**c. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data yang variabel berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>21</sup> Dalam memanfaatkan data dokumen sebagai data dalam penelitian ini tidak keseluruhan isi dokumen dimasukkan secara tertulis, akan tetapi diambil pokok-pokok isinya yang dianggap perlu, sedangkan data lain di dukung dalam analisis.

---

<sup>21</sup> Ibid

#### 4. Teknik Analisa Data

Setelah data-data yang dibutuhkan cukup, selanjutnya adalah pengolahan data, dengan cara mengklasifikasikan data-data dan fakta yang di dapat dan menyusunnya secara sistematis sesuai dengan pokok bahasan. Dalam menganalisis penulis menggunakan metode *kualitatif* yaitu : Digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk di ambil suatu kesimpulan.<sup>22</sup> Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik komperatif yaitu membandingkan antara teori dan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam menarik kesimpulan penulis menggunakan cara berfikir deduktif yaitu kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum untuk memperoleh kesimpulan khusus.

---

<sup>22</sup> Ibid, h. 202.

## **BAB II**

### **Bimbingan Dan Perilaku Merokok**

#### **A. Bimbingan**

##### **1. Pengertian Bimbingan**

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata *Guidance* berasal dari kata kerja *to guide* yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan atau tuntunan.<sup>1</sup>

Berdasarkan pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomer 29/90, “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.”<sup>2</sup>

Menurut Smith dalam Prayitno dan Erman Amti memberikan pengertian bahwa bimbingan sebagai suatu bentuk proses layanan yang diberikan kepada individu dengan tujuan untuk membantu mereka memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan, rencana-rencana dan interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> A.Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 3.

<sup>2</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36.

<sup>3</sup> Prayitno, E.A, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 96.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa bimbingan merupakan suatu bantuan ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu oleh seseorang yang telah ahli dalam bidangnya baik secara langsung maupun tidak langsung secara berkelanjutan yang bertujuan agar individu tersebut dapat menyesuaikan diri.

## **2. Tujuan Bimbingan**

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang memilikinya, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Sedangkan tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, yang sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.<sup>4</sup>

## **3. Bidang Pelayanan Bimbingan**

### **a. Bimbingan Pribadi**

Bimbingan pribadi adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri

---

<sup>4</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2008), h. 114

pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.<sup>5</sup>

Adanya pelayanan bimbingan pribadi bertujuan untuk mengembangkan aspek kepribadian siswa yang menyangkut dengan Tuhan dan dirinya sendiri, selain itu untuk membantu individu dalam memecahkan masalah-masalah yang bersifat pribadi.

#### b. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mengenal lingkungannya sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Adanya pelayanan bimbingan sosial bertujuan untuk membantu siswa dalam berinteraksi secara baik dengan orang lain atau lingkungan disekitarnya.

#### c. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat membentuk kebiasaan yang baik, mengembangkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Hibana S.Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta, 2003), h. 39.

<sup>6</sup> Ibid

<sup>7</sup> Ibid

Tujuan dari adanya pelayanan bimbingan belajar untuk membantu siswa menyelesaikan permasalahan belajar mereka, selain itu membantu siswa dalam mencapai perkembangan yang optimal dalam proses belajar.

d. Bimbingan Karier

Bimbingan karier adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat merencanakan dan mengembangkan masa depannya, berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karier. Pelayanan bimbingan belajar bertujuan untuk membantu siswa dalam memperoleh informasi tentang perguruan tinggi ataupun pekerjaan, selain itu untuk membantu siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan karier yang akan dipilihnya.

#### **4. Jenis Layanan dan Kegiatan Bimbingan**

a. Layanan Orientasi

Merupakan layanan terhadap siswa baik di sekolah atau madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan dan tentang sesuatu yang baru.<sup>8</sup>

Layanan ini juga dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.

---

<sup>8</sup> Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, h.137

b. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.<sup>9</sup>

Selain itu layanan informasi juga bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Merupakan usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.

d. Layanan Pembelajaran

Merupakan suatu layanan yang diberikan kepada siswa agar siswa mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik. Pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk membawa siswa aktif dalam suasana belajar yang penuh makna, merangsang siswa untuk menggali, menemukan dan menguasai materi pelajaran. Layanan Konseling Perorangan Bermakna layanan konseling yang

---

<sup>9</sup> Ibid



diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.

e. Layanan Bimbingan Kelompok

Merupakan layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa baik ada masalah atau tidak ada masalah, jumlah anggota kelompok berkisar antara 10 sampai 30 orang.<sup>10</sup>

f. Layanan Konseling Kelompok

Merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi dalam kelompok itu.<sup>11</sup> dalam konseling kelompok ini, guru bimbingan dan konseling hanya sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa. Sehingga siswa tetap menjadi pusat dan berperan aktif menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

g. Layanan Konsultasi

Merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor (pembimbing) terhadap seorang *client* yang memungkinkannya memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga

---

<sup>10</sup> Hibana S.Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, h. 66.

<sup>11</sup> Dewa Ketut Sukardi & Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 79.

## 5. Fungsi Bimbingan

### a. Fungsi Pencegahan (preventive)

Fungsi pencegahan yang dimaksud untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Melalui fungsi ini guru bimbingan dan konseling berusaha meminimalisir atau mencegah timbulnya masalah yang dihadapi siswa.

### b. Fungsi Pemahaman

Melalui fungsi pemahaman, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa dalam permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).<sup>12</sup>

### c. Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.<sup>13</sup>

### d. Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 36-38

<sup>13</sup> Dewa Ketut Sukardi & Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 8.

merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.

e. Fungsi Penyaluran

Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan kearah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

f. Fungsi Penyesuaian

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya. Selain itu melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya.

g. Fungsi Pengembangan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada para siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.

h. Fungsi Perbaikan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Bantuan yang diberikan tergantung kepada masalah yang dihadapi siswa.

i. Fungsi Advokasi

Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.

**6. Asas Bimbingan**

a. Asas Kerahasiaan

Ada kalanya pelayanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan individu atau siswa yang bermasalah. Masalah biasanya merupakan suatu yang harus dirahasiakan. Dalam konseling asas ini merupakan asas kunci, apabila asas ini dipegang teguh tentunya konselor akan mendapat kepercayaan dari klien.

b. Asas kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan baik dari pihak pembimbing (konselor) maupun dari pihak klien (siswa). Klien (siswa) diharapkan secara sukarela, tanpa terpaksa dan tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan semua fakta, data dan segala sesuatu yang berkenaan dengan masalah yang dihadapinya kepada konselor. Sebaliknya konselor atau pembimbing.

c. Asas Keterbukaan

Bimbingan dan Konseling yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan, baik yang dibimbing maupun si pembimbing atau konselor bersikap terbuka. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar berarti bersedia menerima saran-saran dari luar tetapi, dalam hal ini masing-masing yang bersangkutan bersedia membukakan diri untuk konseling.

d. Asas Kekinian

Pelayanan bimbingan dan konseling harus berorientasi kepada masalah yang sedang dirasakan klien (siswa) saat ini. Artinya masalah-masalah yang ditanggulangi dalam proses bimbingan dan konseling adalah masalah-masalah yang sedang dirasakan oleh siswa, bukan masalah yang sudah lampau dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa yang akan datang.

e. Asas Kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu tujuan pelayanan bimbingan dan konseling. Siswa yang telah dibimbing hendaklah bisa mandiri tidak tergantung kepada orang lain dan kepada konselor.

f. Asas Kegiatan

Pelayanan bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti apabila klien (siswa) tidak melakukan sendiri

kegiatan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Hasil usaha yang menjadi tujuan bimbingan dan konseling tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dicapai dengan kerja giat dari klien (siswa) sendiri. Dalam asas ini guru pembimbing atau konselor harus dapat membangkitkan semangat klien (siswa) sehingga mereka dapat melaksanakan segala kegiatan yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

g. Asas Kedinamisan

Usaha bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada individu (siswa) yang dibimbing, yaitu perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. perubahan yang terjadi tidak sekedar mengulang-ulang hal-hal yang lama yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan atau sesuatu yang lebih maju dan dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien yang dikehendaki.

h. Asas Keterpaduan

Individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang apabila keadaannya tidak seimbang, tidak serasi, dan tidak terpadu, justru akan menimbulkan masalah. Oleh sebab itu, usaha bimbingan dan konseling hendaklah memadukan berbagai aspek kepribadian klien. Selain keterpaduan pada diri klien, juga harus terpadu dalam isi dan proses layanan yang diberikan. Tidak boleh aspek layanan yang

satu tidak serasi apabila bertentangan dengan aspek layanan yang lainnya.

i. Asas Kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling (proses bimbingan dan konseling) tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum atau negara, norma ilmu, maupun norma kebiasaan sehari-hari. seluruh isi dan proses konseling harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Demikian pula prosedur, teknik dan peralatan (instrumen) yang dipakai tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku.

j. Asas Keahlian

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional yang diselenggarakan oleh tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan tersebut. Dengan perkataan lain, pelayanan bimbingan dan konseling harus dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian (memiliki pengetahuan dan keterampilan) tentang bimbingan dan konseling. Asas keahlian juga mengaju kepada kualifikasi konselor seperti pendidikan dan pengalaman. Selain itu, seorang konselor juga harus mengetahui dan memahami secara baik teori-teori dan praktik bimbingan dan konseling.

k. Asas Alih Tangan

Konselor (pembimbing) sebagai manusia, di atas kelebihannya tetap memiliki keterbatasan kemampuan. Tidak semua masalah yang dihadapi klien berada dalam kemampuan konselor (pembimbing) untuk memecahkannya. Apabila konselor telah mengerahkan segenap tenaga dan segenap kemampuannya untuk memecahkan masalah klien, tetapi belum berhasil, maka konselor yang bersangkutan harus memindahkan tanggung jawab pemberian bimbingan dan konseling kepada pembimbing atau konselor lain atau kepada orang lain yang lebih mengetahui. Asas ini juga bermakna bahwa konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling tidak boleh melebihi batas kewenangannya.

l. Asas Tut Wuri Handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendak tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing (konselor) dengan yang dibimbing (siswa). Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan adanya pada waktu siswa mengalami masalah. Bimbingan dan konseling hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya sebelum dan sesudah siswa menjalani layanan bimbingan dan konseling secara langsung.



## 7. Kegiatan Pendukung Bimbingan

### a. Instrumentasi Bimbingan

Instrumentasi bimbingan adalah pengadaan segala jenis instrumen baik berupa tes maupun non tes guna menjangkau data dan mencatat segala keterangan siswa dalam proses pelaksanaan bimbingan.

### b. Himpunan Data

Himpunan data merupakan kegiatan mengumpulkan, menyeleksi, menata dan menyimpan data serta keterangan siswa. Teknik pengumpulan data ini biasanya dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan teknik tes dan teknik non tes.

### c. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah merupakan kegiatan pembimbing atau konselor mengunjungi tempat tinggal orang tua atau wali siswa. ini dilakukan karena permasalahan siswa seringkali memerlukan pemahaman yang lebih jauh tentang siswa, seperti keadaan lingkungan siswa tinggal.oleh sebab itu perlu dilakukan kunjungan rumah untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya.

### d. Konferensi Kasus

Konferensi kasus diselenggarakan untuk membicarakan kasus yang dialami siswa.Kasus tersebut biasanya melibatkan banyak pihak, sehingga penyelesaiannya juga memerlukan keterlibatan beberapa pihak.

e. Alih Tangan Kasus

Alih tangan kasus adalah kegiatan pembimbing melimpahkan penanganan suatu kasus dari seorang konselor kepada pihak lain yang dianggap memiliki kemampuan dan kewenangan yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi siswa.

## B. Perilaku Merokok

### 1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.<sup>14</sup>

Selain itu menurut Sarwono dalam Sijabat, perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar dan dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan), maupun aktif (melakukan tindakan). Sesuai dengan batasan perilaku dapat dirumuskan dengan segala bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan mereka, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan tindakan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Notoatmodjo Soekidjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. (Jakarta. Rineka Cipta. 2003). h. 114

<sup>15</sup> Ibid

Sedangkan menurut Sunaryo perilaku adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respons serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Kemudian Skinner seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus – Organisme – Respon. Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua:<sup>16</sup>

a. Perilaku tertutup (covert behavior)

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (covert). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka (overt behavior)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut

---

<sup>16</sup> Ibid, h. 115-116

sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

## **2. Domain Perilaku**

Menurut Benyamin Bloom dalam Notoatmodjo membagi perilaku itu di dalam 3 domain (ranah/kawasan), meskipun kawasankawasan tersebut tidak mempunyai batasan yang jelas dan tegas. Pembagian kawasan ini dilakukan untuk kepentingan tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan atau meningkatkan ketiga domain perilaku tersebut, yang terdiri dari ranah kognitif, ranah affektif, dan ranah psikomotor.<sup>17</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya oleh para ahli pendidikan dan untuk kepentingan pengukuran hasil, ketiga domain itu diukur dari :

### **a. Pengetahuan / knowlegde**

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

---

<sup>17</sup> Ibid, h. 202

b. Sikap / attitude

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Allport dalam Notoadmojo menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok :<sup>18</sup>

1. Kepercayaan / keyakinan, ide, konsep terhadap suatu objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak / tend to behave.

c. Praktik atau tindakan / practice

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan / overt behavior. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas dan faktor dukungan.

Pengukuran perilaku dapat dilakukan secara langsung yakni dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari atau bulan yang lalu / recall. Pengukuran juga dapat dilakukan secara langsung, yakni dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden.

---

<sup>18</sup> Ibid, h. 125

Menurut penelitian Rogers dikutip Notoatmodjo mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan yakni :<sup>19</sup>

- 1) Kesadaran / awareness, Dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- 2) Tertarik / interest, Dimana orang mulai tertarik pada stimulus.
- 3) Evaluasi / evaluation, Menimbang-nimbang terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- 4) Mencoba /trial, Dimana orang telah mulai mencoba perilaku baru.

### **3. Perilaku Merokok**

Merokok sebagaimana yang diketahui adalah menghisap gulungan tembakau setelah dibakar. Kumpulan asap putih yang dihisap kemudian ditelan dan dikeluarkan kembali merupakan cara kebanyakan orang dalam menggunakan dan mengkonsumsi rokok (Wikipedia ensiklopedia bebas).

---

<sup>19</sup> Ibid, h. 121 - 122

Defenisi lain menyatakan merokok adalah menghisap gulungan tembakau yang dibungkus dengan kertas.<sup>20</sup>

Poerwadarminta dalam Kemala mendefinisikan merokok sebagai menghisap rokok, dan rokok didefinisikan sebagai gulungan tembakau yang berbalut daun nipah atau kertas.<sup>21</sup>

Metode menghisap setelah dibakar tidak sepenuhnya digunakan orang dalam mengkonsumsi rokok, ternyata banyak cara dan metode untuk mengekspresikan rokok untuk dikonsumsi. Adapun cara dan metode merokok yaitu:

1. Cara keretek dengan cerutu
2. Menggunakan pipa (cangklong)
3. Syisyah (menggunakan pipa panjang)
4. Dikunyah (kunyahan yang mengandung nikotin)
5. Dhirup
6. Dicum (menggunakan campuran sejenis abu dan tembakau)

Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih banyak orang yang masih melakukannya. Bahkan ada banyak orang mulai merokok ketika masih anak-anak. Ada berbagai alasan yang dikemukakan oleh para ahli untuk menjawab mengapa seseorang merokok.

---

<sup>20</sup> Aula L Elisabet, *Stop Merokok*, (Jogjakarta: Garailmu, 2010), h. 11

<sup>21</sup>Dian Komalasari, *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja*. Jurnal Psikologi. 1,2014, (4), 37-38.

Menurut Levy setiap individu mempunyai kebiasaan merokok yang berbeda dan biasanya disesuaikan dengan tujuan mereka merokok.<sup>22</sup>

Pendapat tersebut didukung oleh Smeet yang menyatakan bahwa seseorang merokok karena faktor-faktor sosio cultural seperti kebiasaan budaya, kelas sosial, gengsi dan tingkat pendidikan.<sup>23</sup>

Menurut Lewin dalam Komalasari & Helmi, perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri juga disebabkan faktor lingkungan.<sup>24</sup>

Laventhal dalam Smeet menyatakan bahwa merokok tahap awal dilakukan dengan teman-teman (46%), seorang anggota keluarga bukan orang tua (23%) dan orang tua (14%).<sup>25</sup>

#### 4. Pengertian Rokok

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lain. Rokok

---

<sup>22</sup> Ibid

<sup>23</sup> Smeet, B, *Psikologi Kesehatan*, (Semarang: Gramedia Welle, 1994)

<sup>24</sup> Komalasari D, Helmi AF. *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja*. Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press; 2000

<sup>25</sup> Ibid



biasanya dijual dalam bungkus berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukkan dengan mudah ke dalam kantong.<sup>26</sup>

Rokok juga disebut sebuah rajangan halus daun tembakau yang dibalut dengan kertas tipis yang dilekatkan dengan perekat.

Rokok biasanya dijual dalam bungkus berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukkan dengan mudah ke dalam kantong. Dalam bungkus rokok tersebut biasanya disertai dengan pesan kesehatan yang memperingatkan perokok akan bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan dari merokok, misalnya kanker paru-paru atau serangan jantung.

## 5. Tipe-Tipe Perokok

Menurut Silvan Tomkins dalam Al Bachri, ada 4 tipe perilaku merokok berdasarkan Management of affect theory, keempat tipe tersebut adalah:

a. Tipe perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif, dengan merokok seseorang merasakan penambahan rasa yang positif. Menurut Green (dalam psychological factor in smoking, menambahkan ada tiga sub tipe ini menjadi :

1) Pleasure relaxation, perilaku merokok hanya untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah

---

<sup>26</sup> Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, *Hidup Sehat Tanpa Rokok* (Yogyakarta, 2014)h. 4.

didapat, misalnya merokok setelah minum kopi atau makan.

2) Stimulation of pick them up, perilaku merokok hanya dilakukan hanya sekedarnya untuk menyenangkan perasaan.

3) Pleasure of handling the cigarette, kenikmatan yang diperoleh dengan memegang rokok sangat spesifik pada perokok pipa dengan tembakau sedangkan untuk menghisapnya hanya dibutuhkan waktu beberapa menit saja. Atau perokok lebih senang berlama-lama untuk memainkan rokoknya dengan jari-jarinya lama sebelum ia menyalakan dengan api.

b. Perilaku merokok yang dipengaruhi oleh perasaan negatif, banyak orang yang menggunakan rokok untuk mengurangi perasaan negatif, misalnya bila ia marah, cemas, gelisah rokok dianggap sebagai penyelamat. Mereka menggunakan rokok bila perasaan tidak enak terjadi, sehingga terhindar dari perasaan yang tidak enak.

c. Perilaku merokok yang adiktif, atau sering disebut psikologikal addiction, mereka yang sudah adiksi akan menambah dosis rokok yang digunakan setiap saat setelah efek dari rokok yang dihisapnya berkurang. Mereka umumnya akan pergi keluar rumah untuk membeli rokok